

Dasi kupu-kupu dengan syal ternyata bisa menjadi perpaduan busana menarik pada setelan jas resmi berwarna silver kekuningan ini. Bagi pria yang mengena-
kannya, ia akan terlihat *dandy!*

Perancang:

Jose Jhan, pada hari pertama Pekan Mode di Panama City, 21 Juli 2010.



ARNULFO FRANCO (AP)

dia

SHANTY Bersiap Jalani Profesi Baru

Menikahi pria idaman hati membuat penyanyi Shanty harus berani mengambil risiko. "Aku pamit dari dunia hiburan bersiap menuju profesi baru," katanya kepada *Tempo* pekan lalu menjelang persiapan pernikahannya dengan Sebastian Paredes, yang dikenal sebagai bankir.

Shanty dan Paredes merayakan pesta pernikahannya di Hotel Selabintana, Sukabumi, Jawa Barat, Minggu lalu. "Aku sudah mempersiapkan diri untuk hal ini. Menjadi Nyonya Paredes membuahkan konsekuensi mengikuti suami bertugas dalam bisnisnya ke berbagai negara," ujarnya panjang lebar.

Nah, demi menjalani "profesi" baru itu, mantan VJ MTV ini pun siap meninggalkan dunia panggung hiburan yang sudah membesarkan namanya selama 14 tahun. "Yang abadi profesi sekarang. Mohon doanya, pasti akan ada banyak pengalaman indah dari profesi ini," tuturnya bahagia. Semoga demikian, ya!

● HADRIANI P

Warisan Sang Maestro

WARISAN SANG MAESTRO

"Batik itu ya tulis, bukan *printing*. Orang zaman sekarang salah kaprah menganggap enteng batik," kata Iwan Tirta suatu kali.

"Membicarakan batik Indonesia, ya, Mas Iwan Tirta. Beliau adalah pelopor batik dan maestro yang mewariskan *heritage* Indonesia," Ratih Sanggarwati menuliskan kesannya lewat pesan BlackBerry kepada *Koran Tempo*, Minggu sore lalu. Perancang senior bernama lengkap Nusjirwan Tirtaamidjaja itu meninggal Sabtu lalu di Jakarta dalam usia 75 tahun.

Ratih, yang sering menjadi model untuk busana rancangan Iwan, melanjutkan, "Beliau tak hanya melahirkan batik, tapi juga mengasuh dan membesarkan batik hingga terkenal ke luar negeri." Dialah yang membawa batik menjadi adibusana di tingkat internasional.

Ratih sangat mengagumi karya Iwan, yang dinilainya sangat setia kepada pakem batik. "Kekuatan karyanya karena Mas Iwan sangat memahami dinamika perkembangan batik Indonesia." Satu hal penting yang paling diingat Ratih, "Mas Iwan memiliki prinsip batik yang baik, yakni harus bisa memunculkan keindahan corak, konfigurasi, dan kombinasi warna, sehingga tidak perlu lagi dihias dengan payet atau kristal."

Perancang Poppy Dharsono memberikan acungan jempol kepada sosok yang dianggap sebagai guru dan sahabat itu. Poppy mengenang sebuah pertemuan pada Oktober 2008 dalam proses pembuatan buku perjalanan 30 tahun Poppy berkarya yang berjudul *Redefining Heritage*. Kala itu, dalam pertemuan yang juga dihadiri *Koran Tempo*, Iwan sangat antusias menjelaskan tentang pesona batik.

"Batik itu ya tulis, bukan *printing*. Orang zaman sekarang salah kaprah menganggap enteng batik. Keagungan batik terletak pada proses panjangnya, yaitu sejarah, tradisi, dan filosofi. Jadi bukan asal mengecap atau mencetak seperti yang sekarang ramai dilakukan banyak orang," suara Iwan saat itu terdengar tegas nan lugas, meski bernada prihatin.

Kala itu, berulang kali Iwan menatap



ADITIA NOVANSYAH (TEMPO)



ADRI IRIANTO (TEMPO)

wartawan *Koran Tempo* sambil mengajukan beberapa pertanyaan seputar batik. "Saya selalu menguji wartawan yang mau wawancara soal batik ke saya." Menurut dia, itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan si wartawan. "Terus terang, saya malas ditanya oleh anak bawang yang tidak mengerti apa-apa," tuturnya.

Iwan, yang dilahirkan di Blora, Jawa Tengah, 18 April 1935, ini pernah menulis buku *Batik, A Play of Light and Shades* pada 1996. Tahun lalu, buku ini dicetak ulang dengan judul *Batik, Sebuah Lakon*. Karya Iwan memiliki kekhazanah batiknya dengan mempopulerkan batik prada atau batik jenis sutra warna emas, sehingga tampak glamor.

Iwan pun piawai menggarap motif hokokai, yang dikenal sulit dan penuh warna, serta aneka motif rumit berukuran kecil. Selain itu, karyanya memakai motif berukuran besar untuk kain perempuan. Alasannya, kain batik dengan motif diperbesar akan terkesan lebih megah.

"Detailnya sangat indah, tampak jelas dan tegas. Perempuan yang mengenakannya akan tampil lebih percaya diri, anggun, mempesona, dan menuntut dihormati. Ia bukan warga nomor dua dalam masyarakat yang terikat oleh batasan gender. Begitulah karakter perempuan Indonesia yang mengilhami karya batik Mas Iwan dan selalu ingin ditampilkan dengan karya seperti itu," tutur Poppy tentang karya Iwan itu.

Menurut Poppy, Iwan menempatkan corak batik berukuran besar begitu rupa, sehingga tetap luwes, tidak mendominasi pemakainya,

dan tetap indah. "Hal begini yang memerlukan sensitivitas dan pemahaman batik yang mendalam, yang hanya bisa dilakukan sang maestro seperti beliau."

Poppy mengatakan, saat berdiskusi soal pembuatan bukunya, Iwan Tirta berulang kali menyatakan rasa prihatinnya terhadap pembatik masa kini. "Kata Mas Iwan, para pembatik ini sebatas berkarya tanpa memperhatikan filosofi, sejarah, serta perasaan estetika yang terpancar dari dalam jiwa." Ini berbeda dengan pembatik dulu, sehingga karyanya pun berbeda. "Dari selambar kain yang mereka buat, selalu memiliki makna sakral dan jiwa yang kuat."

Sementara itu perancang Ghea Panggabean mengatakan karya Iwan bukan hanya dari sisi busana dan kain. Interior pada industri tekstil, perhotelan, rumah sakit, dan beberapa instansi lainnya, termasuk perusahaan besar, banyak memakai inspirasi batik Iwan. Menurut Ghea, kesenioran, kemampuan, serta semangat untuk terus belajar menjadi ciri khas setiap karya Iwan, yang selalu berbicara dan sakral. "Sebab, memang pengolahannya sempurna melalui alur dan proses panjang, jadi bukan asal."

Ghea menyebutkan, kegigihan lain yang dilakukan Iwan bukan hanya seputar tekstil, tapi juga mulai mengarah ke kreasi kriya Indonesia, seperti pecah belah. Januari lalu, karya pecah belah eksklusifnya sangat menyita perhatian lantaran berharga sekitar ratusan juta rupiah. Motifnya, *mondang*, *hokokai*, *tumpal nanas*, serta *panadai sikat*, merupakan koleksi perangkam makan dan minum keramik yang bercorak Nusantara.

Artis Christine Hakim mengakui kehebatan Iwan melalui karyanya yang pernah sukses mendანი tokoh penting mancanegara dalam berbagai konferensi dunia. "Beliau berkarya dengan empati dan batin. Tak mengherankan jika karyanya bergensi dan mendunia," kata Christine, yang mengaku hanya memiliki sedikit koleksi batik Iwan.

Adapun Barli Asmara mengatakan karya Iwan Tirta memberikan inspirasi bagi para perancang junior seperti dirinya. Perbedaannya, Iwan Tirta merancang dengan membatik sendiri atau langsung. "Saya hanya mendapat kain batik melalui perajin. Namun warisan terpenting dari beliau adalah ilmu terbaik bagi saya beserta teman-teman," ujarnya. ● HADRIANI P



ARNOLD SIMANJUNTAK (TEMPO)